

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam mencerdaskan manusia, dengan adanya pendidikan dapat merubah pola pikir manusia atau cara pandang setiap manusia menjadi lebih baik. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengoptimalkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidikan itu adalah proses sistematis yang berjenjang dan berkelanjutan dimana setiap waktu terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaanya.

Keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang integrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaanya, keterampilan berbicara termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara (Asnita,Ummul Khair, 2020:56)

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (Pramana &Suarjana, 2019 :20). Keterampilan berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud ide, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain (Mauliza, Asiah, 2016 :50). Peningkatan kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan karena dengan kemampuan berbicara dapat tercipta generasi yang cerdas, kritis dan kreatif (Santriana Son, 2019 :20). Keterampilan berbicara tidak hanya menunjang dalam dunia sosial maupun bermasyarakat saja, melainkan juga sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Suryantari dalam Sitorus, 2022:2).

Terkait di dalam dunia pendidikan, keterampilan berbicara dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat atau ide yang sedang dipikirkan (Mauliza , Asiah, 2016 :34).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan Sekolah Dasar Negeri 064025 Medan Tuntungan, keterampilan berbicara siswa masih rendah. Karena proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam berbicara adalah Masih banyak terdapat peserta didik yang belum memiliki keterampilan berbicara dengan baik, siswa kelas III SD sebagian pasif dan kurang aktif dalam berbicara walaupun sebenarnya mereka memiliki banyak sekali gagasan-gagasan. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menjadi pasif karena pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru saja seperti menggunakan metode konvensional. Metode konvensional ini hampir mirip dengan metode ceramah. Peserta didik juga banyak yang masih individualis dalam pembelajaran tentu dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Peserta didik yang bersifat individualis tentu cenderung pasif dikelas, mereka terkadang malu-malu untuk mengutarakan pendapat nya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih banyak menuntut siswa untuk berbicara didepan kelas. Padahal dengan bersosialisasi dengan teman sekelas dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena terjadinya komunikasi melalui diskusi kelompok ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak dapat berargumentasi dengan baik pada saat diskusi karena tidak mampu mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, pendapat, ide dangagasannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara dapat dilakukan untuk dapat mengatasinya adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaranyang tepat. Penggunaan model pembelajaran sangatlah perlu dalam kegiatan belajar. Model *Time Token* ini mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum. Model Pembelajaran ini jika diaplikasikan tentunya akan cukup membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa

dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2019 :98). Peneliti ingin menerapkan penggunaan model pembelajaran *Time Token*, diharapkan siswa dapat aktif dalam kegiatan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang terbentuk dalam kelompok diskusi yang bertujuan anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain, sehingga semua siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diterapkan Model Pembelajaran *Time Token* yang dapat mempengaruhi Keterampilan berbicara siswa .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berusaha mencari seberapa besar **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan tuntungan T.P 2023/2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat belajar siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara.
2. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan kata-kata, ide, gagasan serta perasaannya dalam proses pembelajaran karena malu, gugup dan takut salah.
3. Minat peserta didik dalam belajar masih kurang salah satu contohnya peserta didik masih sering tidak konsentrasi dalam penyampaian ide atau gagasan serta terbatasnya kosakata dan rendahnya tingkat kepercayaan diri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SD Negeri 064025 Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Time Token* kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2023/2024 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan tuntungan T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2023/2024
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2023/2024

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas III UPT SD Negeri 064025 Medan Tutungan T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peningkatan kualitas keterampilan berbicara. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai informasi model pembelajaran untuk menambah pengetahuan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, keterampilan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih aktif, dan mempermudah belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran metode keterampilan berbicara secara inovatif dan kreatif, serta memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini digunakan sebagai pemahaman bagi sekolah untuk memperhatikan model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini akan menjadipenerapan dari ilmu yang dipelajarinya dan bermanfaat dalam hal menambah pengalaman dan pengetahuan.